

Desain Atribut Jalan Sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu

Andi Hildayanti^{1*}, Fadhilah Aliyyah Rasyid²

Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar^{1,2}

e-mail: *¹andi.hildayanti@uin-alauddin.ac.id, ²fadhilahaliyyah58@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran strategi perancangan untuk menghidupkan kembali Kawasan Benteng Somba Opu yang merupakan salah satu kawasan bersejarah di Sulawesi Selatan. Kawasan bersejarah saat ini perlu dijaga dan dipelihara dengan baik supaya tetap bertahan sebagai bukti peradaban. Upaya revitalisasi menjadi solusi yang sesuai untuk mengembalikan eksistensi kawasan, khususnya dari masalah atribut jalan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats) untuk menghasilkan rumusan strategi desain yang sesuai dengan kondisi fisik dan non fisik Kawasan Benteng Somba Opu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang sesuai untuk desain atribut jalan di Kawasan Benteng Somba Opu adalah pemasangan desain atribut jalan seperti lampu jalan, tempat sampah, dan tempat duduk/peristirahatan yang menjadikan tempat wisata menjadi lebih nyaman dan aman dan sebagai nilai tambah dalam peningkatan jumlah pengunjung.

Kata kunci: Atribut jalan; Metode SWOT; Revitalisasi; Wisata sejarah; Strategi perancangan

Abstract _ This study aims to provide an overview of the design strategy to revive the Somba Opu Fortress area, which is one of the historical areas in South Sulawesi. Historical areas today need to be well preserved and preserved in order to survive as evidence of civilization. Revitalization efforts are a suitable solution to restore the existence of the area, especially from the problem of street attributes. This study uses the SWOT analysis method (strengths, weaknesses, opportunities, threats) to produce a design strategy formulation that is suitable for the physical and non-physical conditions of the Somba Opu Fortress area. The results show that an appropriate strategy for the design of street attributes in the Somba Opu Fortress area is the installation designs of street lights, trash cans, and resting places which make tourist attractions more comfortable and safe, and as an added value in increasing the number of visitors.

Keywords: Street attribute; SWOT method; Revitalization; Historical tourism; Design strategy

¹Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

²Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Benteng Somba Opu merupakan salah satu kawasan bersejarah yang ada di Sulawesi Selatan yang merupakan bekas peninggalan kerajaan Gowa. Pada abad ke 16, benteng ini sempat menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan rempah-rempah yang ramai dikunjungi pedagang asing dari Asia dan Eropa. Menurut peta yang tersimpan di museum Makassar, bentuk dari benteng Somba Opu adalah segi empat. Sebenarnya, Benteng ini sekarang ini lebih tepat dikatakan sebagai reruntuhan dengan sisa-sisa beberapa dinding yang masih tegak berdiri. Ada beberapa bagian bawah dari sisa-sisa benteng ini yang belum tergali. Hal ini bisa dilihat dari terdapatnya patok-patok beton di beberapa bagian. Menurut sejarah, Belanda telah menghancurkan benteng ini setelah berhasil mengalahkan pasukan Kerajaan Gowa yang dipimpin Sultan Hasanuddin. Selama ratusan tahun, sisa-sisa benteng terbenam di dalam tanah akibat naiknya sedimentasi dari laut.

Kondisi benteng Somba Opu saat ini sudah tak terpelihara. Beberapa bangunan sudah mulai rusak parah, kebersihan kawasan juga tak begitu diperhatikan. Padahal jika kawasan ini dijaga dan dilestarikan tentunya akan menjadi suatu kawasan yang begitu menarik perhatian masyarakat baik masyarakat lokal maupun interlokal. Namun, banyak potensi-potensi yang dapat diandalkan di kawasan ini. Selain menyajikan nilai-nilai sejarah secara visual, kawasan ini juga dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata yang lebih dari sekedar apa yang ada di kawasan benteng Somba Opu ini. Melihat kondisi ini, tentunya perlu upaya nyata yang harus dilakukan untuk mengembalikan lagi pesona kawasan ini seperti pada masa keemasannya. Karena sangat disayangkan jika bangunan dengan penuh cerita dan kisah akan masa lalu dibiarkan begitu saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni revitalisasi.

Revitalisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan vitalitas suatu kawasan kota. Revitalisasi biasanya berupa: penataan kembali, pemanfaatan lahan dan bangunan, renovasi kawasan maupun bangunan-bangunan yang ada, sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan nilai ekonomis dan sosialnya, rehabilitasi kualitas lingkungan hidup, dan peningkatan intensitas pemanfaatan lahan. Revitalisasi adalah kegiatan pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial, dan budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya aset-aset kota yang bernilai sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas. (Ref. PP. 36/2005, Ditjen PU-Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan).

Dari gambaran tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kawasan bersejarah saat ini perlu diperhatikan dan dipelihara dengan baik oleh pihak-pihak yang seharusnya. Salah satu upaya pemeliharaan yang dapat dilakukan yakni revitalisasi. Yaitu suatu upaya mengembalikan atau pemugaran kawasan agar menjadi lebih menarik dan bermanfaat lebih dari yang sebelumnya, salah satunya yaitu mengenai masalah atribut jalan dan vegetasi yang berada di kawasan Benteng Somba Opu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun data penelitian berupa rekam jejak Benteng Somba Opu, dokumentasi berupa foto dan kebijakan yang terkait dengan substansi kajian, serta hasil observasi dan pengukuran objek di lokasi penelitian. Sebagian besar data penelitian diperoleh secara langsung dilapangan dan didukung dengan beberapa sumber sekunder dari naskah sejarah dan dokumen kebijakan untuk menguatkan asumsi peneliti. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis SWOT yang merupakan teknik atau metode perencanaan strategi yang bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threats). Keunggulan metode ini yaitu mampu menghasilkan informasi tentang cara atau strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dan juga mempertahankan peluang, serta mengurangi kelemahan

dan menghindarkan Benteng Somba Opu dari ancaman. Metode SWOT disajikan dalam bentuk tabulasi agar memudahkan untuk merumuskan solusi atau strategi desain. Adapun aspek atau variable penelitian meliputi lokasi, vegetasi, penerangan, kekhasan bangunan, fungsi bangunan, minat investasi, landmark, kesadaran dan eksistensi masyarakat. Berikut ini adalah tahapan analisis SWOT yang terdiri dari analisis IFAS (Internal Factor Analysis) (lihat tabel 1), EFAS (External Factor Analysis) (lihat tabel 2), dan SWOT (lihat tabel 3).

Tabel 1. IFAS (Internal Factor Analysis) Kawasan Benteng Somba Opu

No	Aspek	Kondisi Fakta	Justifikan	
			Strength (S)	Weakness (W)
1	Lokasi	Lokasi kawasan Benteng Somba Opu berada pada Kabupaten Gowa, Kecamatan Barombong. Letaknya sangat strategis karena berada disekitar jalur perbatasan antara Kabupaten Gowa dengan Kota Makassar. Namun kondisi lokasi dijadikan sebagai tempat pengumpulan barang-barang bekas, serta dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.	Terdapat pada lokasi yang strategis	Dijadikan sebagai tempat pengumpulan barang-barang bekas dan sebagai tempat pembuangan sampah.
2	Vegetasi	Keadaan vegetasi pada tapak dapat dikatakan cukup baik. Beberapa vegetasi tumbuh subur pada lokasi. Akan tetapi vegetasi tersebut kurang dalam penataannya dan tidak terawat.	Telah terdapat vegetasi	Vegetasi mengalami kurang penataannya dan tidak terawat.
3	Penerangan	Kurangnya penerangan di kawasan Benteng Somba Opu menyebabkan Benteng Somba Opu kurang menarik dan terlihat gelap pada malam hari.	-	Kurangnya penerangan menyebabkan daya tarik dan rasa aman pengunjung menurun.
4	Kekhasan Bangunan	Bangunan di kawasan Benteng Somba Opu merupakan bangunan rumah adat dari seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang menjadikannya sebagai kawasan miniatur Provinsi Sulawesi Selatan.	Bangunan yang terdapat di dalam kawasan Benteng Somba Opu pembentuk citra kawasan.	-
5	Fungsi Bangunan	Pada awalnya, pengembangan kawasan Benteng Somba Opu diarahkan sebagai kawasan warisan budaya. Akan tetapi sekarang banyak digunakan sebagai lokasi kegiatan-kegiatan yang diadakan lembaga-lembaga di Universitas.	-	Fungsi yang sudah tidak sesuai lagi.
6	Minat Investasi	Minat investasi di Kawasan Benteng Somba Opu masih rendah, karena investor merasa kurang adanya daya tarik	-	Daya tarik Kawasan Benteng Somba Opu masih kurang dalam menarik investor
7	Landmark	Kawasan Benteng Somba Opu memiliki landmark atau sesuatu yang dapat ditandai yaitu adanya tempat wisata di dalam kawasan tersebut yang disebut Gowa Discovery Park (GDP)	Telah terdapat landmark sebagai daya tarik kawasan Benteng Somba Opu	-
8	Kesadaran Masyarakat dan Eksistensi Masyarakat Lokal	Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan dan menjaga Benteng Somba Opu yang merupakan warisan budaya masih kurang.	-	Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan kawasan Benteng Somba Opu masih rendah.

Sumber: Olah Data

Tabel 2. EFAS (External Factor Analysis) Kawasan Benteng Somba Opu

No	Aspek	Kondisi Fakta	Justifikan	
			Opportunity (O)	Threat (T)
1	Lokasi	Pembenahan kembali Kawasan Benteng Somba Opu, sehingga dapat berfungsi sebagaimana fungsinya.	Pembenahan kawasan meningkatkan efisensi kawasan Benteng Somba	-

No	Aspek	Kondisi Fakta	Justifikan	
			Opportunity (O)	Threat (T)
			Opu.	
2	Vegetasi	Melakukan penataan dan perawatan terhadap vegetasi di kawasan Benteng Somba Opu.	Meningkatkan kualitas vegetasi kawasan Benteng Somba Opu.	-
3	Penerangan	Penerangan di kawasan Benteng Somba Opu sangat minim, sehingga daya tarik kawasan dan keamanan pengunjung menurun. Selain itu mengakibatkan tingkat kejahatan meningkat.	-	Minimnya penerangan mendorong adanya tindak kejahatan.
4	Kekhasan Bangunan	Bangunan di kawasan Benteng Somba Opu telah memiliki kekhasan tersendiri sesuai asal bangunan tersebut.	Banyak terdapat komunitas fotografi pecinta bangunan bersejarah.	-
5	Fungsi Bangunan	Mengelola kembali kawasan Benteng Somba Opu sehingga fungsi dari kawasan Benteng Somba Opu dapat difungsikan sebagaimana mestinya.	Pengelolaan kembali kawasan menjadikan kawasan berfungsi sebagaimana mestinya.	-
6	Minat Investasi	Rencana pemerintah dalam pengembangan kawasan Benteng Somba Opu sebagai tempat wisata warisan budaya diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung.	Pengembangan kawasan Benteng Somba Opu yang berfokus sebagai tempat wisata warisan budaya untuk meningkatkan pengunjung.	Daya tarik Kawasan Benteng Somba Opu masih kurang dalam menarik investor
7	Landmark	Telah terdapat landmark di kawasan Benteng Somba Opu	-	-
8	Kesadaran Masyarakat dan Eksistensi Masyarakat Lokal	Pemerintah Kota melakukan usaha sosialisasi pada masyarakat mengenai kawasan Benteng Somba Opu dengan harapan kesadaran masyarakat dapat meningkat.	Sosialisasi mengenai kawasan Benteng Somba Opu kepada masyarakat oleh Pemerintah Kota.	Pemerintah Kota melakukan usaha sosialisasi pada masyarakat mengenai kawasan Benteng Somba Opu dengan harapan kesadaran masyarakat dapat meningkat.

Sumber: Olah Data

Tabel 3. Analisis SWOT Kawasan Benteng Somba Opu

		Strength	Weakness
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pada lokasi yang strategis 2. Telah terdapat vegetasi 3. Bangunan yang terdapat di dalam kawasan Benteng Somba Opu pembentuk citra kawasan. 4. Telah terdapat landmark sebagai daya tarik kawasan Benteng Somba Opu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dijadikan sebagai tempat pengumpulan barang-barang bekas dan sebagai tempat pembuangan sampah. 2. Vegetasi mengalami kurang penataannya dan tidak terawat. 3. Kurangnya penerangan menyebabkan daya tarik dan rasa aman pengunjung menurun. 4. Fungsi yang sudah tidak sesuai lagi. 5. Daya tarik Kawasan Benteng Somba Opu masih kurang dalam menarik investor 6. Kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan kawasan Benteng Somba Opu masih rendah.
Opportunity		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembenahan kawasan secara menyeluruh meningkatkan efisiensi kawasan Benteng Somba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembenahan kawasan akan memberikan dampak yang besar terhadap kawasan Benteng Somba Opu dikarenakan akan difungsikan sebagaimana fungsi yang

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
2. Meningkatkan kualitas vegetasi kawasan Benteng Somba Opu.	Opu, karena kawasan ini juga terletak dilokasi yang sangat strategis. (S1 S2- 01 02)	semestinya. Dan menjadikan kawasan menjadi tempat yang nyaman dengan vegetasi yang tertata dengan baik. (W1 W2 W4 – 01 02 04)
3. Banyak terdapat komunitas fotografi pecinta bangunan bersejarah.	2. Peningkatan daya tarik kawasan Benteng Somba Opu sebagai destinasi wisata warisan budaya. (S4- 04 05)	2. Pemasangan desain atribut jalan (lampu jalan, tempat sampah,tempat peristirahatan) dapat menjadi tempat wisata yang nyaman dan aman sebagai nilai tambah dalam peningkatan jumlah pengunjung. (W3 W5 – 05)
4. Pengelolaan kembali kawasan menjadikan kawasan berfungsi sebagaimana mestinya.	3. Memanfaatkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi untuk menunjang kegiatan wisata. (S3- 03)	
5. Pengembangan kawasan Benteng Somba Opu yang berfokus sebagai tempat wisata warisan budaya untuk meningkatkan pengunjung.		
6. Sosialisasi mengenai kawasan Benteng Somba Opu kepada masyarakat oleh Pemerintah Kota.		
<i>Threat</i>		
1. Minimnya penerangan mendorong adanya tindak kejahatan.	1. Menambah utilitas penunjang seperti penerangan jalan umum (PJU) dimana diketahui sebagai lokasi yang sangat strategis . (S1 – T1)	1. Penambahan utilitas penerangan jalan agar pengunjung dapat merasa aman dan nyaman di kawasan Benteng Somba Opu (W3 – T1)
2. Daya tarik Kawasan Benteng Somba Opu masih kurang dalam menarik investor		
3. Pemerintah Kota melakukan usaha sosialisasi pada masyarakat mengenai kawasan Benteng Somba Opu dengan harapan kesadaran masyarakat dapat meningkat.		

Sumber: Olah Data

Hasil analisis pada tabel 3 menjadi awal perumusan strategi desain untuk menentukan desain atribut jalan seperti apa yang nantinya sesuai untuk diterapkan di Kawasan Benteng Somba Opu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rumusan Strategi

1. Strategi Jangka Pendek

- a. Strategi : Pemasangan desain atribut jalan (lampu jalan, tempat sampah,tempat peristirahatan) dapat menjadikan tempat wisata yang nyaman dan aman sebagai nilai tambah dalam peningkatan jumlah pengunjung.
- b. Sasaran : Memasang atribut jalan yang dapat membuat nyaman dan aman bagi pengunjung.
- c. Program/kegiatan : Pemasangan atribut jalan.

2. Strategi Jangka Panjang

- a. Strategi : Pembenahan kawasan akan memberikan dampak yang besar terhadap kawasan Benteng Somba Opu dikarenakan akan difungsikan sebagaimana fungsi yang semestinya. Dan menjadikan kawasan menjadi tempat yang nyaman dengan vegetasi yang tertata dengan baik.
- b. Sasaran :
 - Kawasan Benteng Somba Opu dapat berfungsi sebagaimana fungsi yang semestinya
 - Vegetasi tertata dengan baik
- c. Program/kegiatan :
 - Mengeluarkan peraturan terkait fungsi dari sebuah warisan budaya yang sesungguhnya sehingga apabila ada kegiatan lain yang tidak sesuai dapat diproses sesuai aturan yang berlaku.
 - Melakukan penanaman dan penataan vegetasi.

B. Kondisi Atribut Jalan Kawasan Benteng Somba Opu

Atribut jalan yang terdapat pada Kawasan Benteng Somba Opu dapat dikatakan sudah tidak berfungsi dengan baik atau bahkan dalam kondisi buruk, dimana atribut jalan seperti lampu penerangan/lampu jalan jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan luasnya Kawasan Benteng Somba Opu. Penempatan lampu penerangan/lampu jalan berada pada titik-titik yang sangat jauh antara lampu penerangan yang satu dengan lampu penerangan yang lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan terdapat lampu penerangan yang tidak dapat menyala pada malam hari sehingga membuat Kawasan Benteng Somba Opu memiliki area yang gelap, hal ini juga dapat membuat warga maupun pengunjung merasa tidak nyaman dan aman ketika melewati Kawasan Benteng Somba Opu apabila hari mulai gelap karena dapat saja menimbulkan tindakan kejahatan di Kawasan Benteng Somba Opu tersebut.



Gambar 1. Kondisi Lampu Penerangan
Sumber: peneliti, 2020

Selain itu, terdapat juga atribut jalan berupa tempat sampah. Berdasarkan kondisi yang terdapat pada Kawasan Somba Opu, tempat sampah sangat jarang terlihat pada kawasan tersebut, sehingga membuat sampah-sampah yang terdapat pada Kawasan Benteng Somba Opu bertebaran dimana-mana dan menumpuk di beberapa titik. Pada kawasan tersebut juga terdapat bekas

pembakaran sampah yang mungkin dilakukan oleh warga setempat. Sampah pohon yang mati akibat lapuk termakan usia juga tidak terangkut melainkan hanya dibiarkan begitu saja.



Gambar 2. Spot Pembakaran Sampah
Sumber: peneliti, 2020



Gambar 3. Kondisi sampah yang berserakan
Sumber: peneliti, 2020



Gambar 4. Sampah Pohon yang sudah lapuk
Sumber: peneliti, 2020

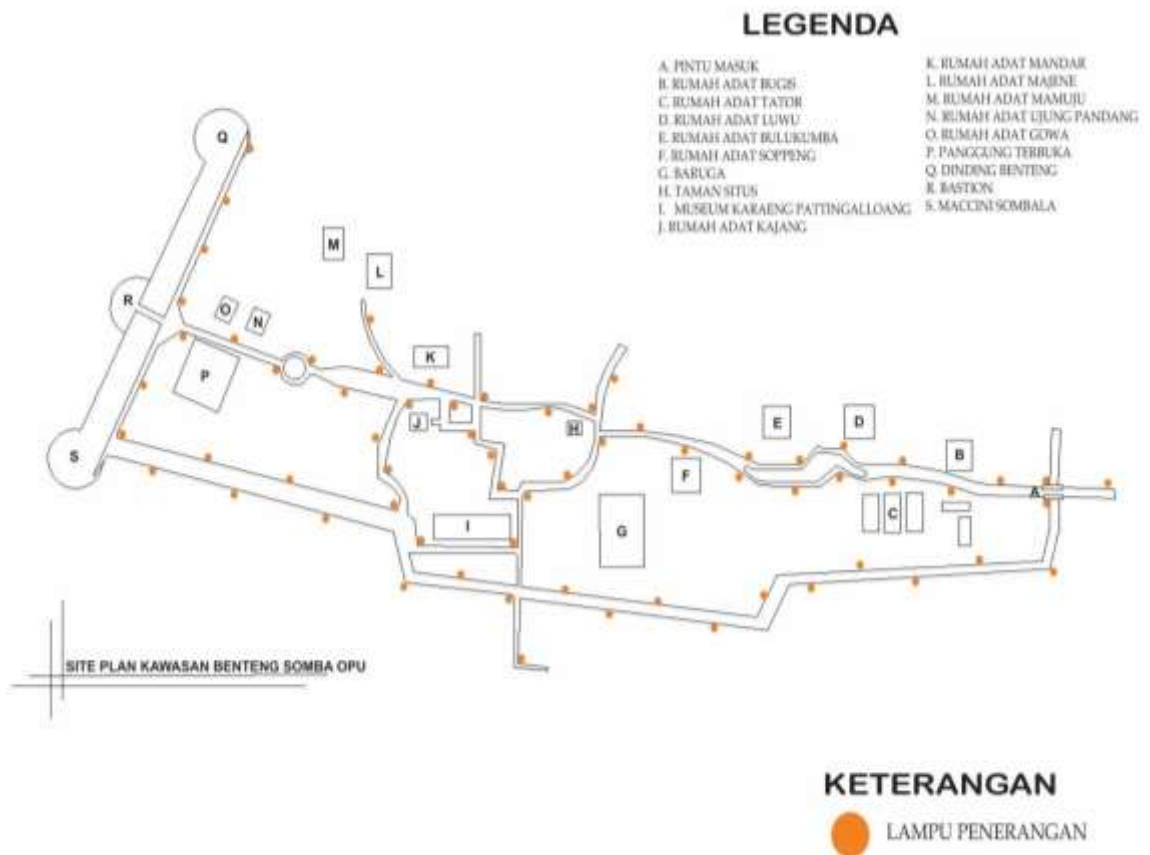
Atribut jalan yang ketiga yaitu tempat peristirahatan , dimana atribut ini sangat dibutuhkan melihat fungsi Kawasan Benteng Somba Opu sebagai tempat wisata yang memerlukan tempat peristirahatan bagi pengunjung yang merasa kelelahan karena telah mengelilingi kawasan tersebut. Akan tetapi pada Kawasan Benteng Somba Opu tidak terdapat tempat peristirahatan. Pengunjung biasanya hanya beristirahat dan duduk di atas pembatas pedestrian.

C. Strategi Desain Atribut Jalan Kawasan Benteng Somba Opu

1. Strategi Desain Lampu Penerangan

Strategi desain untuk lampu penerangan di Kawasan Benteng Somba Opu direncanakan menggunakan jenis lampu tenaga surya yang bersifat murah dan hemat karena menggunakan sumber energy gratis dan tak terbatas dari alam yaitu energy matahari. Menggunakan modul Panel Surya dengan lifetime hingga 25 tahun yang berfungsi menerima cahaya (sinar) matahari yang kemudian diubah menjadi listrik melalui proses photovoltaic. Lampu jenis ini dapat mulai menyala pada sore hari dan padam pada pagi hari dengan perawatan yang mudah dan efisien selama bertahun-tahun.

Lampu tenaga surya beroperasi secara mandiri dan tidak memerlukan kabel jaringan antar tiang sehingga instalasinya menjadi sangat mudah,praktis, sangat ekonomis dan tentunya dapat terhindar dari black out total jika terjadi gangguan. Lampu tenaga surya mempunyai ketinggian tiang yang berbeda-beda, mulai dari 7m s/d 9m. Jarak antar tiang juga bervariasi mulai dari 15m s/d 40m. Jarak antar tiang tergantung ketinggian tiang, jenis lampu, dan cahaya yang dibutuhkan (brightness).



Gambar 5. Rencana penempatan lampu jalan
Sumber: peneliti, 2020

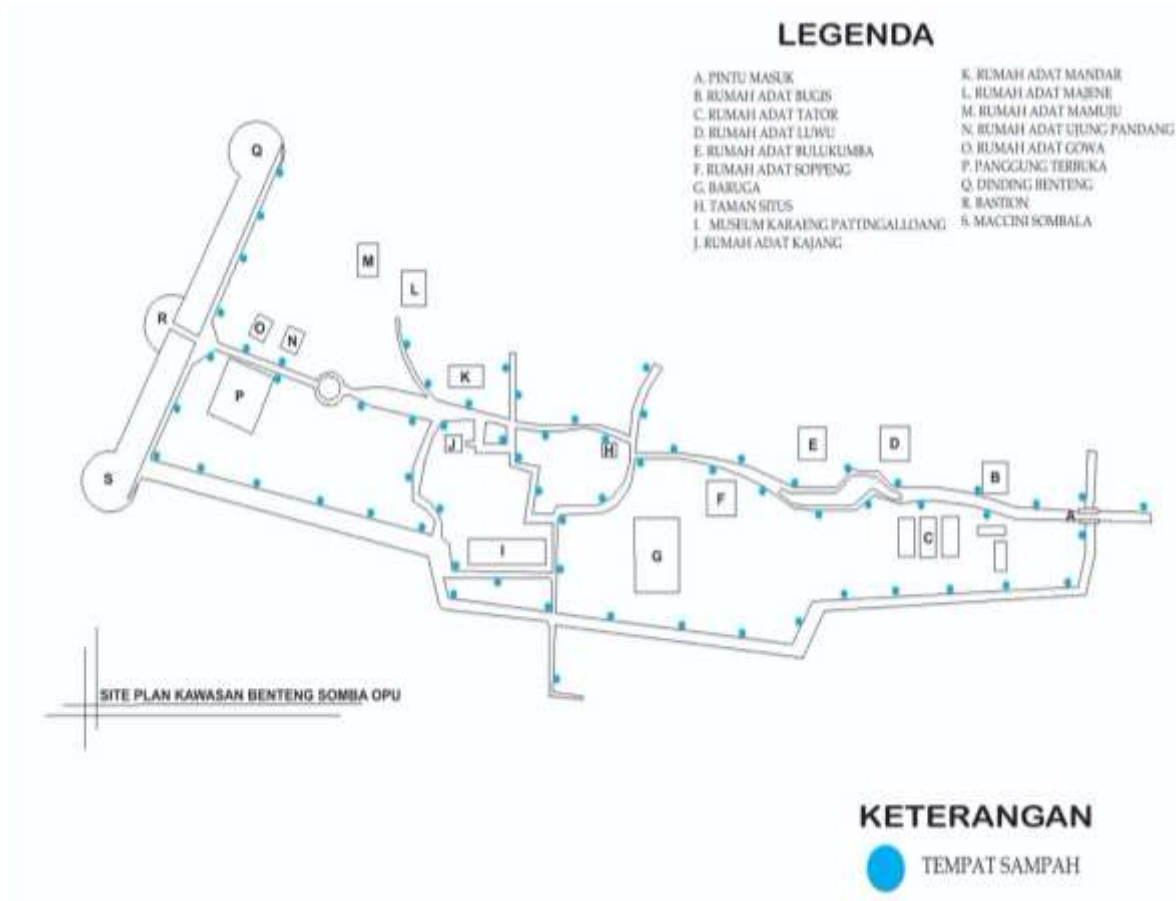


Gambar 6. Ilustrasi suasana koridor jalan di Kawasan Benteng Somba Opu
Sumber: peneliti, 2020

2. Strategi Desain Tempat Sampah

Strategi desain untuk tempat sampah untuk Kawasan Somba Opu direncanakan menggunakan jenis tempat sampah yang sepaket dalam artian dalam satu penempatan

terdapat beberapa buah tempat sampah yang dapat memisahkan antara sampah organik dan non-organik, dengan jarak antar tempat sampah ke tempat sampah yang lain yaitu 20m yang diletakkan sepanjang pedestrian. Untuk mengatasi sampah pohon yang lapuk, menggunakan jasa truk pengangkut sampah yang dijadwalkan perminggu. Di desainnya tempat sampah ini agar Kawasan Benteng Somba Opu bisa lebih menjadi bersih dari sebelumnya.



Gambar 7. Rencana penempatan tong sampah (tempat sampah) di Kawasan Benteng Somba Opu
Sumber: peneliti, 2020

3. Strategi Desain Tempat Istirahat

Strategi desain untuk tempat peristirahatan direncanakan menggunakan kursi sejenis kursi taman yang nyaman bagi pengunjung apabila merasa kelelahan selama berkeliling Kawasan Benteng Somba Opu. Kursi ini diletakkan dengan jarak sekitar 30 m ke kursi yang lain.



Gambar 8. Rencana penempatan tempat duduk/tempat istirahat
 Sumber: peneliti, 2020



Gambar 9. Ilustrasi suasana koridor jalan di Kawasan Benteng Somba Opu (2)
 Sumber: peneliti, 2020



Gambar 10. Ilustrasi Suasana Tempat Duduk di Kawasan Benteng Somba Opu
Sumber: Peneliti, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan strategi dari analisis SWOT diketahui bahwa strategi yang sesuai untuk desain atribut jalan di Kawasan Benteng Somba Opu adalah pemasangan desain atribut jalan (lampu jalan, tempat sampah, tempat peristirahatan) dapat menjadikan tempat wisata yang nyaman dan aman sebagai nilai tambah dalam peningkatan jumlah pengunjung. Usulan desain yang diberikan merupakan output dari kebutuhan pengunjung sebagai solusi dari permasalahan dan ancaman yang ada. Sehingga sangat dibutuhkan adanya bentuk evaluasi berkala untuk meninjau kebutuhan pengunjung dan daya dukung lingkungan Benteng Somba Opu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2014). Karakteristik Arsitektur Rumah Adat Wajo Di Kompleks Miniatur Budaya Sulawesi Selatan Benteng Sombaopu Makassar. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 8(2), 227-240.
- Fatimah, F. N. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Hildayanti, A. (2019). Pola Pergerakan Wisatawan pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota Makassar. *Jurnal Koridor*, 10(1), 27-34.
- Hildayanti, A. (2020). Strategi Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dengan Pendekatan Revitalisasi. *TIMPALAJA: Architecture student Journals*, 2(1).
- Hildayanti, A., Suriadi, N. A., & Santosa, H. R. (2014). Analysis Of Housing Areas With A Sustainable Community Approach. *Int. J. Sci. Eng. Res*, 5, 1511-1517.
- Hildayanti, Andi & Wasilah. (2017). Karakteristik Benteng Fort Rotterdam sebagai Urban Artefact Kota Makassar. *Prosiding Seminar Heritage IPLBI 2017*.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ref. UNESCO. PP/ 36/ 2005, Ditjen PU- Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan.
- Sidharta, E.B. (2000). *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudarwani, M. M., & Eni, S. P. (2019). *Revitalisasi Kawasan Benteng Somba Opu Sebagai Kawasan Bersejarah Peninggalan Kerajaan Gowa Sulawesi Selatan*.
- Syahabuddin, W., Hildayanti, A., & Kara, A. (2019, April). Gender Aspects Based on Anthropometric Norms at the Traditional House of Karampuang. *In International Conference on Gender Research* (pp. 599-605). Academic Conferences International Limited.

Tika, Z. dkk. (2013). *Makassar Tempo Doeloe*. Makassar: Kantor Arsip, Perpustakaan dan Pengolahan Data Pemerintah Kota Makassar bekerjasama dengan Lembaga Kajian dan Penulisan Sejarah Budaya Sulawesi Selatan.

Trancik, R. (1986). *Finding Lost Space, Theories of urban design*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.

Wasilah, W., & Hildayanti, A. (2017). Filosofi Penataan Ruang Spasial Vertikal Pada Rumah Tradisional Saoraja Lapinceng Kabupaten Barru. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 14(2), 70-79.